

**HUBUNGAN *PUNISHMENT* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII DI SMP ALI MAKSUM YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Hanif Mukorobin
NIM 121100123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK.

Hanif Mukorobin : Hubungan *punishment* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Ali Maksum Yogyakarta TA 2015/2016. Skripsi. Program studi Pendidikan Agama Islam universitas Alma Ata Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Ali Maksum dan bagaimanakah hubungan tersebut.

Populasipenelitian adalah 70 siswa kelas VIIISMP Ali Maksum Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Analisis statistic yang di gunakan pada penelitian ini adalah *tekhnik* uji statistic inferesial dengan menggunakan bantuan spss 21 dan menggunakan tambahan bantuan program Microsoft excel. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikasi 5%.

Hasil uji *statistic deskriptiv statistic* menggunakan *tekhnik* inferesial untuk mengguji hipotesis “adanya hubungan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI Siswa kelas VIII di SMP Ali maksum Yogyakarta” ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0.237 > 0.235$) pada taraf signifikasi 5% maka H_a diterimna H_o ditolak. Artinya adanya hubungan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa SMP Ali Maksum yogyakarta walau hubungan tersebut dikatakan rendah karena 0,237 berada pada kisaran yang telah ditentukan sebelumnya yaitu pada skala 0,20 – 0,399
Kata kunci. *Punishment*. Minat belajar PAI.

PENDAHULUAN

Di SMP Ali MaksuM dalam kegiatan pembelajaran PAI telah menggunakan *punishment*. *Punishment* tidak hanya diberikan oleh guru tetapi juga diberikan oleh para tenaga kependidikan maupun non kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pembimbing asrama yaitu Ustadz Mujib bahwa dalam kegiatan pembelajaran sorof dan hadist diterapkan pemberian *punishment*, misalnya ketika siswa tidak belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan maka tidak boleh masuk kelas, ketika terlambat masuk kelas siswa diminta untuk berdiri di halaman sekolah serta membaca *asmaul husna* sampai selesai, serta guru memberikan peringatan kepada siswa yaitu kalau siswa tidak belajar atau mengerjakan tugas maka siswa tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran.¹ Selain itu pemberian *punishment* yang diterapkan ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan Guru maka siswa tersebut disuruh untuk berdiri didepan kelas, ketika siswa tidak serius dan mengganggu siswa yang lain maka peringatan berupa teguran akan diberikan. Saat pembelajaran PAI berlangsung, Terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika guru memberikan suatu peringatan bahwa akan ada *punishment* terhadap siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan. Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan memperoleh *punishment* berupa berdiri didepan kelas.² Pemberian *punishment* tersebut dalam pengamatan penulis dirasa mampu meningkatkan minat belajar siswa

¹Abdoel Mujib, Pembimbing putra dan guru SMP Ali MaksuM, wawancara pada 6 februari 2016.

²Hasil observasi pembelajaran kelas VIIID senin 18 april 2016.

ketika berada dalam kelas. Contoh, siswa jadi lebih fokus dalam memperhatikan guru, membaca materi dan tidak gaduh.

Dari permasalahan diatas maka penulis meneliti “Hubungan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Ali MaksuM Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

A. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.³ Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pemberian *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Ali MaksuM Yogyakarta?
2. Bagaimanahubungan antara *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Ali MaksuM Yogyakarta?

B. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka dapat dituliskan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Ali MaksuM Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Ali MaksuM Yogyakarta.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung, Alfabeta : 2007) hlm, 56

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

1. Punishment

a. Pengertian.

Punishment secara bahasa berarti sebagai hukuman⁴. *Punishment* adalah suatu konsekuensi yang menurunkan terjadinya sebuah perilaku⁵. *Punishment* adalah salah satu alat untuk mendidik anak agar melakukan hal-hal yang dianggap baik dan tidak melakukan hal-hal yang kurang baik. Hukuman diberikan semata mata demi untuk kebaikan sianak, agar menjadi manusia sosial. Aturan, norma dan ketentuan dibuat untuk ditaati; adanya sanksi atau hukuman adalah konsekuensi atas pelanggaran terhadap ketentuan.⁶

b. Macam-macam Punishment

- 1) *Punishment* fisik. *Punishment* fisik ini sesuai dengan hadist Nabi SAW :”ajarilah anak kecil sholat ketika berusia tujuh tahun dan pukulah dia ketika berusia sepuluh tahun” (HR. Tirmidzi)⁷
- 2) *Punishment* non fisik seperti seperti pada surat Annisa’ ayat 34 yaitu:

كُلُّ الْمَرْءِ لِرَأْسِئِهِ مَا كَسَبَ
 وَالْمَرْءُ كَفَرٌ إِذَا كَفَرَتْ يَدَاؤُهُ
 وَأَقْرَبُ بِطَأْسِ رِجْلَيْهِ
 وَكُلُّ الْمَرْءِ لِرَأْسِئِهِ مَا كَسَبَ
 وَالْمَرْءُ كَفَرٌ إِذَا كَفَرَتْ يَدَاؤُهُ
 وَأَقْرَبُ بِطَأْسِ رِجْلَيْهِ

Artinya:Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat

⁴ John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-IndOnesian Dictionary* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama: 2005) hlm, 456
⁵ Jonhn W. Santrock, *Psikology Pendidikan...*, hlm.,309
⁶ Tjipta Susana, *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak*, (Yogyakarta, Kanisius: 2007) hlm, 56-57
⁷ Wendi Zarman, *Ternyata mendidik anak cara rasulullah itu mudah danlebih efektif*, (Bandung, Ruang kata,2011) hlm. 183

*tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.*⁸

M. Ngalim purwanto membagi hukuman menjadi dua jenis yaitu:

1. Hukuman *preventive*. Yaitu hukuman yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, bisa dikatakan hukuman ini dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran.
 2. Hukuman *represif*. Yaitu hukuman yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran. Tujuan dari hukuman ini untuk mencegah peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran lagi.⁹
- c. Syarat syarat pemberian *Punishment* dalam pendidikan
- 1) Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan.
 - 2) Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak.
 - 3) Hukuman harus diberikan dengan adil.
 - 4) Guru sanggup memberikan maaf setelah hukuman itu di jalankan¹⁰

1. Minat Belajar

a. Pengertian.

Dalam kamus besar bahasa indonesia Minat diartikan sebagai perhatian, kecenderungan dan kesukaan hati¹¹. Minat adalah gejala perasaan seseorang bahwa

apa yang dipelajari atau yang dilakukannya bermakna bagi dirinya.¹²

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.¹³

Sehingga secara umum disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus, disertai dengan keinginan untuk mengetahuinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan ia berada
- 3) Faktor emosional. Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam

⁸Departemen Agama RI, *edisi 2002, Al-quran dan terjemahan, surat An'nisa' 34*

⁹*Ibid* 189

¹⁰ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hlm, 192

¹¹Suharso dan Ana retno ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang, Cv Widya Karya : 2005) hlm, 323

¹²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & ...*, hlm. 184

¹³*Ibid* hlm, 5

menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan /objek tertentu¹⁴

c. Fungsi Minat dalam Belajar .

Beberapa fungsi ketika peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar. Bisa diartikan minat sebagai salah satu unsur untuk seseorang memusatkan tenaga psikis pada suatu obyek yang sedang di pelajari.
- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri¹⁵

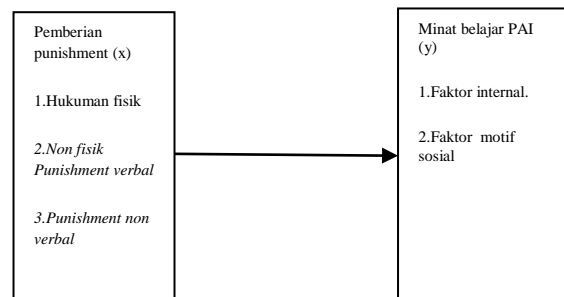
d. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat dalam belajar yaitu:

- 1) Kurang menariknya pembelajaran yang harus mereka hadapi.
- 2) Belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi.
- 3) Ada gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat mereka dalam belajar.¹⁶

B. Kerangka teori.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, digambarkan dalam bentuk kerangka teori

sesuai dengan indikator pemberian Punishment sebagai variabel X serta minat belajar PAI siswa sebagai variabel Y.



C. Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (H0) sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara pemberian punishment dengan Minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Ali Maksum.

H0: Tidak terdapat hubungan antara Punishment dengan Minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Ali Maksum.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Dengan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Desain Penelitian.

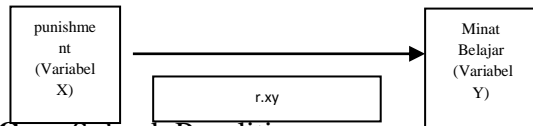
Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. penelitian korelasional mengacu pada studi yang bertujuan mengungkapkan hubungan antarvariabel melalui penggunaan statistik

¹⁴ Makmun Khairani. *Psikologi Belajar...*, hlm,148

¹⁵ *Ibid* hlm,147.

¹⁶ Makmun Khairani. *Psikologi Belajar...*, hlm, 148

korelasional.¹⁷ Suharsimi Arikunto juga mengemukakan penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.¹⁸



C. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber data yang diperoleh. Subyek penelitian yang akan penulis gunakan adalah siswa kelas VIII, yang terdiri dari kelas VIII A 19 peserta didik, kelas VIII B 18 peserta didik, kelas VIII C 17 peserta didik dan kelas VIII D 19 peserta didik di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Dari semua kelas tersebut berjumlah 73 peserta didik kelas VIII SMP Ali Maksum.

D. Populasi dan Sampel Penelitian.

Menurut Suharsimi dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Dalam penelitian ini menggunakan populasi karena jumlah peserta didik kelas VIII yang diteliti berjumlah kurang dari 100. Dalam penelitian ini populasi yang peneliti gunakan berjumlah 70 peserta didik yang ada dikelas VIII SMP Ali Maksum. Dikarenakan pada saat penelitian ada 3 peserta didik yang sedang sakit dan pulang.

E. Waktu dan Tempat penelitian.

Penelitian tentang hubungan pemberian punishment terhadap minat belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam ini bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum

Yogyakarta, SMP Ali Maksum Yogyakarta kelas VIII pada bulan Maret sampai juli 2016 yang beralamat di jln cui 230 Jogokaryan, Mantrijeron Yogyakarta, DI Yogyakarta.

F. Variabel penelitian.

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Dalam penelitian ini yang berjudul “ Hubungan Punishment terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di Smp Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2015/2016 ” terdapat tiga variabel, dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

1. Variabel Independent (variabel bebas) X dalam penelitian ini adalah Punishment yang ada di Smp Ali Maksum Yogyakarta.
2. Variabel dependen (variabel terikat) Y dalam penelitian ini Minat Belajar PAI yang ada di kelas VIII Smp Ali Maksum Yogyakarta.

G. Teknik dan Instrumen pengumpulan data.

1. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:
 - a. Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sarana penelitian dengan variabel hubungan Punishment terhadap

¹⁷ Emzir , *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Jakarta, PT Raja Grafindo: 2008) hlm, 46

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 4

Minat Belajar PAI SMP Ali Maksum Yogyakarta. Kuesioner ini berupa kuisisioner tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

- b. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang artinya mengumpulkan data atau menjangring data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan melakukan observasi ini maka penulis akan melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian (kelas VIII SMP Ali Maksum) dengan cermat dan teliti atau ia tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.
- c. Dokumentasi
Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan SMP Ali Maksum yang diperlukan peneliti.

H. Keabsahan data.

1. Uji validitas dan reabilitas.

Keabsahan data pada penelitian ini digunakan uji validitas dan reabilitas data pada tiap-tiap instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21. Pada penelitian ini digunakan 20 responden sebagai uji instrument. Jadi, apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikasi kesalahan 5% maka dikatakan valid dan reliabel.

I. Analisi data.

1. Mencari presentase.
2. Mencari luas penyebaran.
3. Mencari rata-rata hitung.
4. Mencari standart deviasi.
5. Mengubah skor menjadi norma skala lima dengan patokan

—————→ Mean + 1,5 SD	Sangat tinggi
—————→ Mean + 0,5 SD	Tinggi
—————→ Mean - 0,5 SD	Sedang
—————→ Mean - 1,5 SD	Rendah
—————→	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Ali Maksum Yogyakarta.

1. Letak dan Keadaan Geografis SMP Ali Maksum krapyak yogyakarta.

Ali Maksum terletak di jalan Dongkelan, Panggung Harjo, Sewon, Bantul sebagai unit I dan jalan Cuwiri No. 230 Mantrijeron, Kota Yogyakarta Provisnsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Unit II.SMP Ali Maksum ini berada di sebelah utara dengan tapal batas

kotamadya Yogyakarta dan kabupaten Bantul.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ali MaksuM Yogyakarta.

Awal berdirinya SMP Ali MaksuM Yogyakarta pada tahun 2009, awal dari berdirinya SMP Ali MaksuM Yogyakarta dipelopori oleh K.H. Atabik Ali dan Drs. Khoirul Fuad, M.S.I. Seiring bertambahnya tahun, sekolah mulai berkembang dari mulai meminjam gedung pusat yayasan dengan jumlah 23 siswa dan sampai saat ini berjumlah 189 siswa. Kemajuan dan berkembangnya siswa ini didukung dengan adanya kinerja seluruh anggota organisasi dan kepala sekolah.

3. Gambaran pemberian *punishment* pada pembelajaran PAI di SMP Ali MaksuM Yogyakarta.

Pemberian *punishment* pada proses pembelajaran diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI secara langsung dan atau oleh tenaga kependidikan lainnya terhadap siswa jika ada siswa yang melakukan kegaduhan dan atau melakukan tindakan yang mengganggu dalam proses pembelajaran.

Tabel.

Pemberian *punishment* di SMP Ali MaksuM.

No	Bentuk perbuatan	Bentuk <i>Punishment</i> .
1	Tidak membawa buku pelajaran.	Berdiri didepan kelas/dilarang masuk kelas.
2	Gaduh didalam kelas.	Peringatan verbal dan non verbal
3	Tidak mampu menghafal hadist, surat al-quran	Berdiri didepan kelas.
4	Terlambat pada saat mata pelajaran PAI.	Berdiri dilapangan/membaca asmaul husna
5	Tidak mampu menjawab	Berdiri didepan kelas/ penambahan tugas/

	pertanyaan dari guru	
6	Mengganggu teman	Peringatan verbal dan non verbal
7	Kurang memperhatikan pelajaran PAI	Peringatan verbal dan non verbal

B. Hasil Penelitian.

Data penelitian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 21.0*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel

Analisis Deskriptif Statistik *punishment* dan minat belajar PAI Siswa

Variabel	Punishment	Minat belajar PAI
N	70	70
Luas Sebaran Nilai	27	28
Nilai Terendah	18	29
Nilai Tertinggi	44	56
Rata-rata Hitung	27.11	43.00
Standar Deviasi	5.607	5.726

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 70 siswa, untuk variabel pemberian *punishment* memiliki luas sebaran nilai 27, nilai terendah 18, nilai tertinggi 44, rata-rata hitung/ *Mean* sebesar 27.11 dan standar deviasinya yaitu 5.607.

Untuk minat belajar PAI memiliki luas sebaran nilai 28, nilai terendah 29, nilai tertinggi 56, rata-rata hitung/ *Mean* sebesar 43.00, dan standar deviasinya yaitu 5.726.

1. *Punishment*.

Data hasil penelitian ini didapat dari keseluruhan siswa kelas VIII A, B, C, dan D SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 73 siswa. Namun pada penelitian ini dikarenakan ada 3 siswa yang pulang dan sakit maka hanya diambil sebanyak 70 siswa.

a. *Punishment* fisik.

Tanggapan dari siswa kelas VIII SMP Ali maksum terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel.

Indikator *Punishment* fisik.

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	2,5,8,10	Selalu	59	21.1 %
		Kadang-kadang	93	33.2 %
		Jarang	58	20.7%
		Tidak pernah	70	25 %
Jumlah			280	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 33.2% responden menjawab kadang-kadang guru memberikan *punishment fisik* terhadap siswa baik ketika siswa melakukan kesalahan terlambat masuk kelas dan ketika melakukan kegaduhan dikelas. Guru biasanya memberikan hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh siswa.

b. *Punishment* verbal.

Tanggapan dari siswa kelas VII SMP Ali maksum terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel.

Indikator *Punishment* verbal

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	1,3,6,7,9	Selalu	104	29.7 %
		Kadang-kadang	73	20.8 %

		Jarang	97	27.7%
		Tidak pernah	76	21.8 %
Jumlah			350	100%
Negatif.	11	Selalu	3	4.2 %
		Kadang-kadang	8	11.5 %
		Jarang	36	51.5%
		Tidak pernah	23	32.8 %
Jumlah			70	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa 29.7% responden menjawab guru selalu memberikan *punishment verbal* terhadap siswa baik ketika siswa melakukan kesalahan terlambat masuk kelas dan ketika melakukan kegaduhan dikelas. Guru biasanya memberikan hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh siswa.

c. *Punishment* non verbal.

Tanggapan dari siswa kelas VII SMP Ali maksum terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel.

Indikator *Punishment* non verbal

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	4,	Selalu	13	18.5 %
		Kadang-kadang	10	14.4 %
		Jarang	34	48.6%
		Tidak pernah	13	18.5 %
Jumlah			70	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 48.6% responden menjawab guru jarang memberikan *punishment non verbal* terhadap siswa baik ketika siswa melakukan kesalahan terlambat masuk kelas dan ketika melakukan kegaduhan dikelas. Guru biasanya memberikan hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh siswa.

Dari ketiga indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *punishment* yang dilakukan guru terhadap siswa memiliki nilai persentasi sebagai berikut:

Tabel
Rekapitulasi pemberian *punishment*.

Indikator	Jawaban	Persentase
a. <i>Punishment</i> fisik	Kadang-kadang	33,2 %
b. <i>Punishment</i> non fisik verbal	Kadang-kadang	29,7%
c. <i>Punishment</i> non fisik non verbal	Selalu	48.6%

Variabel pemberian *punishment* guru terhadap siswa dapat dikelompokkan dalam 5 patokan kategori sesuai dengan norma skala lima sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \\ \text{Mean} + 1.5 \text{ SD} \end{array} \begin{array}{l} \text{Sangat tinggi} \\ = 27.11 + (1.5 \times 5.607) = \\ 35.5206 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \\ \text{Mean} + 0.5 \text{ SD} \end{array} \begin{array}{l} \text{Tinggi} \\ = 27.11 + (0.5 \times 5.607) = \\ 29,913 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \\ \text{Mean} - 0.5 \text{ SD} \end{array} \begin{array}{l} \text{Sedang} \\ = 27.11 - (0.5 \times 5.607) = \\ 24,3065 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \\ \text{Mean} - 1.5 \text{ SD} \end{array} \begin{array}{l} \text{Rendah} \\ = 27.11 - (1.5 \times 5.607) = \\ 18,704 \end{array}$$

$$\longrightarrow \begin{array}{l} \text{Sangat rendah} \end{array}$$

Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16
Intresprestasi pemberian *punishment* guru terhadap siswa

Kategori	Rentangan Skor	Pembulatan
Sangat Tinggi	35.52 – 44.00	37 – 44
Tinggi	30.91 – 35.41	31 – 36
Sedang/Cukup	24.30 – 28.35	25 – 30
Rendah	18.71 – 24.29	19 – 24
Sangat Rendah	13.00 – 18.70	13 – 18

Berdasarkan kategori tersebut, data variabel pemberian *punishment* guru terhadap siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

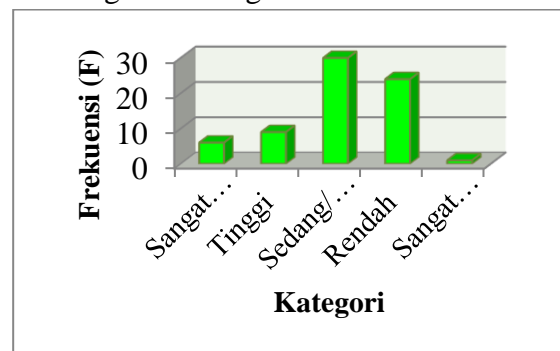
Tabel 17

Pesentasipemberian *punishment*.

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	6	8.57 %
2	Tinggi	9	12.85 %
3	Sedang/Cukup	30	42.85 %
4	Rendah	24	34.28 %
5	Sangat Rendah	1	1.45 %
Total		70	100 %

Mean (nilai rata-rata) pemberian *punishment* di SMP Ali Maksum Kelas VIII dalah 27.11. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 16, maka pemberian *punishment* kelas VIII SMP Ali Maksum Yogyakarta berada pada kategori sedang/cukup. Apabila disesuaikan dengan hasil angket siswa maka pemberian *punishment* masuk pada kategori sedang/cukup. Adapun presentasinya sebagaimana pada tabel di atas yakni sebanyak 30 siswa atau sebesar 42.85% dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 70 siswa.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar

Grafik pemberian *punishment*

2. Minat belajar PAI.

Data hasil penelitian ini didapat dari keseluruhan siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 73 siswa. Namun pada penelitian ini dikarenakan ada 3 siswa yang pulang dan sakit maka hanya diambil sebanyak 70 siswa.

a. Faktor Internal.

Tanggapan dari siswa kelas VII SMP Ali maksum terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel.

Faktor internal.

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,	Selalu	315	40.9 %
		Kadang-kadang	281	36.6 %
		Jarang	160	20.7%
		Tidak pernah	14	1.8 %
Jumlah			770	100 %
Negatif.	14	Selalu	4	5.7 %
		Kadang-kadang	5	6.2 %
		Jarang	26	37.1%
		Tidak pernah	35	50 %
Jumlah			70	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 40.9% responden menjawab selaluberminat belajar karena faktor dari dalam diri mereka sendiri baik factor emosional, motivasi dan yang lainnya.

b. Faktor sosial.

Tanggapan dari siswa kelas VIII SMP Ali maksum terhadap indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel.

Faktor sosial.

Pernyataan	No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	11,13	Selalu	66	47.2 %
		Kadang-kadang	47	33.5 %
		Jarang	23	16.5%
		Tidak pernah	4	2.8 %
Jumlah			140	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa 47.2% responden menjawab selalu berminat untuk belajar karena adanya factor dari luar diri mereka sendiri yaitu

factor lingkungan, teman dan lain sebagainya.

Dari kedua indikator diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI memiliki nilai persentasi sebagai berikut:

Tabel

Persentase minat belajar PAI siswa

Indikator	Jawaban	Persentase
d. Factor individual	Selalu	40,9 %
e. Factor sosiasal	Selalu	47.2%

Variabel minat belajar siswa pada pelajaran PAIdapat dikelompokkan dalam 5 patokan kategori sesuai dengan norma skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.5 \text{ SD} &\rightarrow \text{Sangat tinggi} \\ &= 43.00 + (1.5 \times 5.726) = 51.5935 \\ &\text{(Dibulatkan menjadi 52)} \\ \text{Mean} + 0.5 \text{ SD} &\rightarrow \text{Tinggi} \\ &= 43.00 + (0.5 \times 5.726) = 45.863 \\ &\text{(Dibulatkan menjadi 46)} \\ \text{Mean} - 0.5 \text{ SD} &\rightarrow \text{Sedang} \\ &= 43.00 - (0.5 \times 5.726) = 40.137 \\ &\text{(Dibulatkan menjadi 40)} \\ \text{Mean} - 1.5 \text{ SD} &\rightarrow \text{Rendah} \\ &= 43.00 - (1.5 \times 5.726) = 34.411 \\ &\text{(Dibulatkan menjadi 35)} \\ &\rightarrow \text{Sangat rendah} \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 21

Interprestasiminat belajar PAI siswa

Kategori	Rentangan Skor	Pembulatan
Sangat Tinggi	51.59 – 70.00	52 – 70
Tinggi	45.86 – 51.00	46 – 51
Sedang/Cukup	40.01 – 45.00	40 – 45
Rendah	34.11 – 39.00	34 – 39
Sangat Rendah	29.00 – 33.00	29 – 33

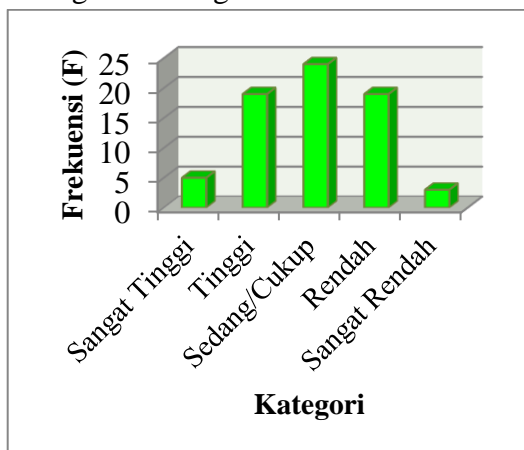
Berdasarkan kategori tersebut, data variabel minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 22
Presentasi Kategori minat belajar PAI siswa.

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	7.14 %
2	Tinggi	19	27.15 %
3	Sedang/Cukup	24	34.28 %
4	Rendah	19	27.15 %
5	Sangat Rendah	3	4.28 %
Total		70	100 %

Mean (nilai rata-rata) minat belajar siswa PAI di SMP Ali Maksum Krpyak Kelas VIII dalah 43.00. Nilai tersebut jika diinterpretasikan pada tabel 16, maka minat belajar PAI kelas VIII SMP Ali Maksum Yogyakarta berada pada kategori sedang. Apabila disesuaikan dengan hasil angket siswa maka minat belajar PAI masuk pada kategori sedang. Adapun presentasinya sebagaimana pada tabel di atas yakni sebanyak 24 siswa atau sebesar 34.28% dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 70 siswa.

Adapun penyajian data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar
Grafik minat belajar PAI

C. Pembahasan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian punishment terhadap

minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta langkah-langkah kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ha : “Terdapat hubungan antara punishment dengan minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Tahun Ajaran 2015/2016.”

HO : “Tidak Terdapat hubungan antara pemberian reward dan punishment dengan minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Ali Maksum Krpyak Tahun Ajaran 2015/2016.”

2. Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 21.0*. Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 23
Hasil Analisis Data

Correlations		pemberian punishment	minat belajar PAI
pemberian punishment	Pearson Correlation	1	,237*
	Sig. (2-tailed)		,048
	Sum of Squares and Cross-products	2169,086	526,000
	Covariance	31,436	7,623
	N	70	70
minat belajar PAI	Pearson Correlation	,237*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	
	Sum of Squares and Cross-products	526,000	2262,000
	Covariance	7,623	32,783
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasiantara pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI adalah sebesar 0.237

3. Memberikan Interpretasi Terhadap Angka Korelasi

Kriteria kuat lemahnya hubungan antara 2 variabel sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁹

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Angka “r” hitung pemberian *punishment* dengan minat belajar PAI siswa SMP Ali Maksum adalah 0,237, sehingga apabila “r” hitung terdapat di kisaran 0,20 – 0,399 maka tingkat hubungan antara pemberian *punishment* dengan minat belajar PAI siswa SMP Ali maksum rendah. Tingkat hubungan rendah ini bisa dikarenakan adanya pemberian *punishment* yang kurang tepat yang diberikan guru terhadap siswa. Yaitu pemberian *punishment* tersebut dengan tidak memperhatikan psikologis siswa, lingkungan atau sosial dan latar belakang siswa. Serta kurangnya guru memperhatikan tingkat emosional dari siswa ketika seorang guru tersebut memberikan *punishment*.

Apabila dikonsultasikan pada nilai “r” *product moment*, dengan N sebesar 70 dengan taraf sigfikansi 5% yaitu memiliki nilai 0.235. Sehingga r hitung > r tabel yakni 0.237 > 0.235. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara pemberian *punishment* (X) dengan minat belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Yogyakarta.

Karena pemberian *punishment* tersebut positif untuk meningkatkan minat belajar siswa walaupun dikisaran tingkat yang rendah. Jadi pemberian *punishment* tersebut bisa tetap dilakukan untuk meningkatkan minat belajar namun harus memperhatikan semua aspek baik dari segi psikologis siswa, sosial siswa dan emosional siswa. Namun selain hal tersebut guru juga harus mampu memberikan maaf terhadap siswa ketika *punishment* tersebut telah dijalani oleh siswa. *Punishment verbal* juga tidak boleh sampai mengucapkan kata kata kasar yang dapat menyakiti perasaan dan hati siswa sehingga membuat siswa menjadi minder dan bahkan kurang empati terhadap guru dan pelajaran PAI. Pemberian *punishment* terhadap siswa, harus jelas alasan, sebab dan mengapa siswa tersebut mendapat *punishment*, agar siswa tersebut tidak melakukan perbuatan kenapa dia mendapat *punishment* tersebut.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “Hubungan *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dengan mengacu pada data yang telah terkumpul dan setelah data tersebut di analisis, maka penulis menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. *Punishment* memiliki hubungan dengan minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Ali Maksum Yogyakarta yang tergolong rendah. Terbukti bahwa dengan angka “r” hitung *punishment* terhadap minat belajar PAI yaitu 0.237, sehingga apabila “r” hitung terdapat di kisaran 0,20 – 0,399 maka

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 257

dikategorikan dalam tingkatan hubungan yang rendah.

2. Apabila dikonsultasikan pada nilai "r" *product moment*, dengan N sebesar dengan 70 taraf sigfikansi 5% yaitu memiliki nilai 0.235. Sehingga r hitung lebih besar daripada r tabel yakni $0.237 > 0.235$. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat korelasi yang positif antara *punishment* (X) dengan minat belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMP Ali Maksum Yogyakarta.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi guru guru PAI SMP Ali Maksum.

Agar lebih jeli lagi dalam memberikan *punishment* terhadap siswa. Dan memperhatikan dampak yang muncul dari pemberian *punishment* tersebut bagi siswa ketika mendapatkan punishment. Banyak sekali cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa selain factor pemberian punishment, seperti pemberian pembinaan pengelolaan factor internal yang ada dalam diri siswa tersebut. Jadi guru diharapkan lebih memberi motivasi agar siswa mampu menumbuhkan minat belajar secara mandiri.

2. Bagi peneliti.

Banyak sekali faktor untuk menumbuhkan minat belajar PAI tidak hanya dengan pemberian *punishment*. Dalam penelitian ini fokus pada pemberian *punishment*. Untuk peneliti selanjutnya di SMP Ali maksum ada penggunaan media pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa, seperti dengan menggunakan media lcd, laptop dan lain sebagainya. Bisa untuk ditelusuri dan di lanjutkan lagi pada peneliti yang ingin meneliti media sebagai sumber minat belajar.

C. Penutup.

Alhamdulillahirobbilalamin skripsi ini telah penulis selesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini. Tidak lupa penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Banyak kekurangan baik dari segi penulisan, kata dan sebagainya itu karena kekurangan dari segi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidika*. PT Raja Grafindo : Jakarta
- John M Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia An English-IndOnesian Dictionary*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta:
- Jonhn W. Santrock. 2009. *Psikology Pendidikan Educational*

- Psychology, penerjemah, Diana Angelica.* Salemba Humanika : Jakarta
- M. Ngalim Purwanto. 2009. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Belajar.* Aswaja Pressindo : Yogyakarta
- Muhaimin. 2002.*Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah .* PT Remaja Rosda Karya.Bandung
- Muhibin Syah. 2007. *Psykology Belajar.* PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Oemar Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar* Sinar Baru Algesindo : . Bandung.
- S. Nasution, 2013. *Metodologi Penelitian Naturalistik kualitatif.* Alfabeta : Bandung
- SuharsimiArikunto.2010. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Prakte.* PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suharso dan Ana retno ningsih. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Cv Widya karya : Semarang.
- Suhartin. 2004. *Mengatasi Kesulitan-kesulitan Dalam Mendidik Anak.* Gunung Mulya : Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D.* Alfabeta : Bandung.